

## **PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER JOYOBOYO TENTANG DETEKSI DINI KESEHATAN JIWA DI MASYARAKAT**

**Fajar Rinawati\***, Bambang Wiseno, Dwi Rahayu, Didik Susetiyanto Atmojo, Elfi Quyumi Rahmawati  
STIKES Pamenang, Jl. Soekarno Hatta No.15, Bendo Kidul, Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia  
[\\*umminaufal2808@gmail.com](mailto:umminaufal2808@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Saat ini masalah kesehatan yang ada di masyarakat mulai bergeser dari masalah secara fisik, kepada masalah mental atau psikis. Agar masalah psikis tidak jatuh pada masalah yang kronis dan parah, maka diperlukan adanya deteksi dini kesehatan jiwa. Deteksi dini kesehatan mental yang ada di masyarakat akan lebih efektif melibatkan kader Kesehatan yang ada yang telah dibentuk oleh Pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap kader kesehatan tentang deteksi dini kesehatan mental di masyarakat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah kader Kesehatan yang ada di Kelurahan Kaliombo, sebanyak 32 kader dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader 69% mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan sebanyak 56% mempunyai sikap yang baik. Seorang kader adalah ujung tombak dalam peningkatan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader tentang cara melakukan deteksi dini kesehatan mental, agar dapat dilakukan langkah yang tepat untuk kader kesehatan.

Kata kunci: deteksi dini; kader; pengetahuan; sikap

### **KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF JOYOBOYO CADERS REGARDING EARLY DETECTION OF MENTAL HEALTH IN THE COMMUNITY**

#### **ABSTRACT**

*Currently, health problems in society are starting to shift from physical problems to psychological health. So that psychological problems do not fall into chronic and severe problems, it is necessary to have early detection of mental health. Early detection of mental health in the community will be more effective in involving health cadres that have been formed by the Government. The purpose of this study was to identify the knowledge and attitudes of health cadres regarding early detection of mental health in the community. This research method is descriptive quantitative. The sample of this research was the health cadres in Kaliombo Village, as many as 32 cadres using purposive sampling method. The results showed that 69% of the knowledge of cadres had a low level of knowledge and 56% had a good of attitude. A cadre is the spearhead in improving health in the community. Therefore it is very important to know the extent of knowledge and attitudes of cadres about how to carry out early detection of mental health, so that appropriate steps can be taken for health cadres.*

*Keywords: attitudes; cadres; early detection; knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan mental atau psikis adalah masalah yang tidak dapat diabaikan, karena saat ini fenomena yang terjadi adalah bergesernya masalah kesehatan fisik kepada masalah kesehatan mental. Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa selain masalah gangguan jiwa, yang kasusnya juga cukup banyak adalah masalah mental emosional (GME) dan depresi. Ada sebanyak 6,8% penduduk dewasa yang mengalami GME dan 4,5% penduduk dewasa yang mengalami depresi (Kemenkes RI, 2018). Jumlah ini tidak dapat diabaikan, karena jika diabaikan akan berdampak pada kondisi kronis dan lebih parah lagi. Banyak kejadian masalah kesehatan jiwa yang terjadi, antara lain adanya kasus bunuh diri akibat putus pacar atau berebut pacar, masalah keuangan, masalah kekerasan dalam rumah tangga dan masalah-masalah lain yang memicu adanya masalah kesehatan mental. Kasus bunuh diri, Jawa Timur menempati urutan kedua (setelah Jawa Tengah) terbanyak dalam kurun waktu Januari-Juni 2023, yaitu sebanyak 107 kasus (Muhamad, N., 2023).

Penyelesaian masalah Kesehatan jiwa telah ada di dalam aturan pemerintah, yang menyatakan bahwa salah satu indeks minimum pelayanan di fasilitas kesehatan (faskes) adalah masalah kesehatan jiwa (Mendagri RI, 2021). Jadi mulai dari faskes milik pemerintah maupun swasta, juga harus memperhatikan masalah kesehatan jiwa, dan tidak boleh diabaikan. Masalah-masalah kesehatan mental yang terjadi di masyarakat, yang sudah menjadi kronis dan parah, bisa disebabkan karena tidak terdeteksinya masalah yang terjadi secara dini. Oleh karena itu perlu ada orang yang intens memperhatikan masalah kesehatan jiwa sejak dini. Pemerintah saat ini telah memilih orang-orang yang menjadi garda terdepan di Masyarakat dalam membantu meningkatkan status Kesehatan di Masyarakat, yaitu kader Kesehatan. Di Kota Kediri kader Kesehatan dibagi menjadi dua, yaitu kader Kilisuci dan Joyoboyo. Kader Kilisuci ini mempunyai bidang garap untuk mengurus masalah balita, sedangkan Kader Joyoboyo, untuk mengurus masalah penyakit tidak menular dan Kesehatan jiwa, mulai remaja hingga lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan dan sikap kader Joyoboyo tentang deteksi dini Kesehatan Jiwa di masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kaliombo, dimana jumlah seluruh Kader Joyoboyo berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada Kader Joyoboyo tentang deteksi dini kesehatan jiwa. Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,902.

## **HASIL**

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan, sebagian besar menikah, dengan usia paling banyak lansia awal (46-55 tahun), berpendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, dan lama menjadi kader kurang dari 5 tahun.

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden (n=32)

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Perempuan	32	100
	b. Laki-laki	0	0
2.	Usia:		
	a. Dewasa awal: 26-35 tahun	2	6
	b. Dewasa akhir: 36-45 tahun	8	25
	c. Lansia awal: 46-55 tahun	15	47
	d. Lansia akhir: 56-65 tahun	7	22
3.	Pendidikan:		
	a. SMP	6	19
	b. SMA	18	56
	c. PT	8	25
4.	Pekerjaan:		
	a. IRT	26	81
	b. Swasta	2	6
	c. Wiraswasta	4	13
5.	Status Pernikahan:		
	a. Menikah	30	94
	b. Janda	2	6
6.	Lama menjadi kader:		
	a. < 5 tahun	14	44
	b. 5-10 tahun	12	38
	c. >10 tahun	6	19

Tabel 2.  
 Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini (n=32)

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik: >75%	0	0
2.	Cukup: 56-74%	10	31
3.	Kurang: < 55%	22	69

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader lebih dari setengah mempunyai tingkat pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 69%.

Tabel 3.  
 Kategori Sikap Kader dalam Deteksi Dini (n=32)

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik: >75%	18	56
2.	Cukup: 56-74%	13	41
3.	Kurang: < 55%	1	3

Table 3 menunjukkan bahwa tingkat sikap pada kader Joyoboyo terbanyak mempunyai sikap kurang, yaitu sebanyak 84%.

## PEMBAHASAN

Kader Joyoboyo yang mempunyai tugas dalam membantu meningkatkan kesehatan di masyarakat di bidang penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa, yang salah satunya adalah kegiatan deteksi dini. Kegiatan deteksi dini ini adalah salah satu kegiatan preventif dalam kesehatan jiwa, sehingga sangat perlu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap dalam kegiatan deteksi dini. Pengetahuan adalah suatu landasan yang harus dimiliki untuk ke tahap berikutnya, yaitu adanya kemampuan yang membudaya. Kemampuan yang membudaya adalah tujuan akhir dalam suatu perilaku manusia. Pengetahuan kader tentang deteksi dini sangat dibutuhkan supaya kader dapat melakukan deteksi dini dengan baik dan benar. Penelitian Febrianto, T., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019) tentang peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pada kader kesehatan. Wicaksana, I. G. A. T., Putra, I. P. G. Y. S., Harditya, K. B., & Sukaningsih, N. W. (2023) mengungkapkan bahwa sebanyak 84% kader mempunyai pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini Kesehatan jiwa. Penelitian Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Pastari, M. (2020) juga menunjukkan adanya peningkatan presentase pemahaman kader tentang deteksi dini dan peningkatan presentase kemampuan kader dalam perawatan pasien gangguan jiwa. Widiyanti, E. (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan, ditemukan hasil deteksi dini, yaitu 8 orang gangguan jiwa berat dan 68 berisiko.

Sikap yang baik adalah suatu aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang kader, karena dengan sikap yang baik akan membantu meningkatkan kemampuan profesional dalam proses preventif, yaitu deteksi dini kesehatan jiwa. Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan perubahan perilaku dan *self efficacy* dalam diri kader. Deteksi dini sangat dibutuhkan untuk mencegah adanya kejadian yang lebih parah, atau kejadian yang tidak diinginkan terkait masalah kesehatan jiwa. Deteksi dini kesehatan jiwa mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah seseorang sehat jiwa, berisiko mengalami gangguan jiwa, atau mempunyai masalah gangguan jiwa. Banyak penelitian yang telah meneliti tentang hasil dari deteksi dini Kesehatan jiwa di Masyarakat. Sambonu, F., Aspuri, L., Fariyah, N., & Rosyad, Y. S. (2019) mengungkapkan bahwa dari 192 warga, ada 162 warga yang berstatus sehat jiwa. Jika seseorang yang sehat jiwa, harapannya akan tetap sehat jiwa, sedangkan yang mengalami risiko gangguan jiwa, harapannya dengan deteksi dini bisa dilakukan Tindakan sesegera mungkin supaya tidak jatuh pada gangguan jiwa, dan jika yang terdeteksi mengalami gangguan jiwa, harapannya bisa mandiri atau bisa mencegah untuk tidak berisiko mencederai diri, lingkungan ataupun orang lain. Livana, P. H., Ayuwatini, S., Ardiyanti, Y., & Suryani, U. (2019) mengungkapkan bahwa mayoritas Desa Banyutowo masuk kelompok sehat jiwa. Zaini, M., & Komarudin, K. (2022) mengungkapkan sebanyak 56,7% sehat jiwa, 41,4% mengalami risiko masalah kesehatan jiwa, dan 8,9% mengalami gangguan jiwa. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya Upaya untuk peningkatan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan pada kader Kesehatan terkait deteksi dini Kesehatan jiwa di Masyarakat. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa pelatihan, Pendidikan Kesehatan dan kegiatan yang serupa dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader tentang deteksi dini Kesehatan jiwa. Rua, Y. M., Naibili, M. J. E., Bete, R. N. S., & Asa, S. M. S. (2023) mengungkapkan bahwa dengan pelatihan kader, maka akan ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang deteksi dini.

## SIMPULAN

Seorang kader adalah ujung tombak dalam peningkatan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap kader tentang cara melakukan deteksi dini kesehatan mental, agar dapat dilakukan langkah yang tepat untuk kader kesehatan jiwa selanjutnya. Setelah mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kader Kesehatan jiwa, maka perlu diadakan pelatihan kader tentang deteksi dini agar kemampuan yang membudaya muncul pada kader dalam hal deteksi dini kesehatan jiwa. Terimakasih diucapkan kepada Ketua Stikes Pamenang beserta seluruh jajarannya yang telah mendanai penelitian ini, dan terimakasih diucapkan kepada Kepala Lurah Kaliombo yang telah mensupport penelitian ini, serta terimakasih diucapkan kepada seluruh tim, mahasiswa serta reponden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, T., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini kesehatan jiwa melalui pendidikan kesehatan jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33-40.
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi dan self efficacy kader kesehatan jiwa dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377-384.
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Pastari, M. (2020). Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa Mengenai Deteksi Dini Gangguan Jiwa dan Cara Merawat Penderita Gangguan Jiwa. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 25-28.
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta
- Livana, P. H., Ayuwatini, S., Ardiyanti, Y., & Suryani, U. (2019). Gambaran Kesehatan Jiwa Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 60-63.
- Mendagri RI. (2021). Permendagri RI Nomor 59 tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Jakarta
- Muhamad, N. (2023). Ada 585 Kasus Bunuh Diri sampai Juni 2023 Terbanyak di Jawa Tengah. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/27/ada-585-kasus-bunuh-diri-sampai-juni-2023-terbanyak-di-jawa-tengah>
- Rua, Y. M., Naibili, M. J. E., Bete, R. N. S., & Asa, S. M. S. (2023). Pelatihan Kader Sekolah Sehat Jiwa (SEHATI) dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di SMA.
- Sambonu, F., Aspuri, L., Fariyah, N., & Rosyad, Y. S. (2019). Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa Warga Sorosutan. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (Jphi)*, 1(2), 41-45.
- Wicaksana, I. G. A. T., Putra, I. P. G. Y. S., Harditya, K. B., & Sukaningsih, N. W. (2023). Kajian Tingkat Pengetahuan dalam Deteksi Dini Kesehatan Jiwa pada Kader Kesehatan Jiwa (KKJ). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 355-360.
- Widianti, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).

Zaini, M., & Komarudin, K. (2022). Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Masyarakat Desa Sukorambi Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1151-1156.